

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk memotivasi, membina serta membimbing individu dalam mengembangkan seluruh potensi diri guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Sebagai fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia, pendidikan berperan besar dalam menciptakan generasi unggul yang mampu bersaing di era global. Melalui pendidikan seseorang bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang menjadi inti dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan aktivitas yang membawa perubahan yang bersifat positif dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Irwanto belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam waktu tertentu.¹ Dalam islam pun belajar merupakan perintah yang ditekankan, sebagaimana tertuang dalam Q.s Al-Mujadilah/58: 11, ayat ini menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, yang berbunyi:

¹ Azis, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kapontori", *square: Jurnal Of Mathematics and Mathematics Education*, Vol. 3, no. 2, (2021): 82.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا

قِيلَ انشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Matematika mempunyai peran dalam pembentukan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis yang diperlukan dalam pengambilan keputusan maupun pemecahan masalah. Di jenjang SMP/MTs, matematika menjadi dasar bagi banyak ilmu lainnya. Namun kenyataannya, pelajaran ini sering dianggap sulit oleh siswa. Dalam penelitian Sulastri menjelaskan bahwa matematika sering dianggap sulit karena berkaitan dengan angka dan proses berpikir logis. Karena itulah, tidak sedikit siswa merasa kesulitan memahami materi dan hasil belajarnya pun kurang memuaskan, baik menurut siswa, guru, maupun orang tua.²

Berdasarkan hasil survei internasional seperti PISA dan TIMSS, serta Ujian Nasional (UN) matematika tingkat SMP, prestasi belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Pada PISA 2022, Indonesia menempati peringkat ke-64 dari 81 negara dengan skor rata-rata 366, jauh di bawah rata-rata skor OECD 500. Dalam TIMSS 2015, Indonesia menempati peringkat ke-44 dari 49 negara dengan skor 397. Hasil UN matematika SMP tahun 2019 juga menunjukkan nilai rata-rata hanya 46,56.³ Sejalan dengan itu, Grace Novita dkk. melaporkan bahwa 63,33% siswa

² Sulastri, T., dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya", *Abmas*, Vol.21, no. 2, (2021): 32

³ Elma Batasia Siregar, dkk, "Kualitas Pendidikan Matematika di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, Vol. 12, no. 2, (2024): 35.

memiliki prestasi belajar matematika rendah, dengan rata-rata pencapaian 60,06.⁴

Prestasi belajar merupakan pencapaian yang diperoleh seseorang dalam suatu aktivitas atau usaha, yang tidak hanya mencerminkan keberhasilan secara objektif, tetapi juga memberikan kepuasan emosional yang dapat diukur melalui instrumen atau tes yang sesuai. Keberhasilan ini merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik eksternal seperti gaya mengajar guru, maupun faktor internal yang berasal dari kondisi psikologis siswa itu sendiri, seperti kecerdasan emosional dan minat belajar. Dalam konteks pembelajaran matematika, yang menuntut kemampuan berpikir logis dan konsentrasi tinggi, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek afektif dan psikologis siswa.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa 43% siswa memperoleh nilai matematika di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini tercermin dari rendahnya antusias siswa saat mengikuti pembelajaran, kecenderungan untuk bersikap pasif, serta kurangnya perhatian saat guru menjelaskan. Suasana kelas pun terkadang tidak kondusif, yang ditandai dengan kegaduhan selama proses belajar berlangsung. Di samping itu, siswa tampak kurang percaya diri dan mudah menyerah saat menemui kesulitan dalam mengerjakan soal. Mereka juga sering menunjukkan reaksi emosional negatif seperti panik, frustrasi, atau bahkan putus asa, yang menandakan bahwa kemampuan mereka dalam mengelola emosi masih perlu dibina, hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk fokus dan akhirnya malas

⁴ Grace Novita, dkk, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika (J-PiMat)*, Vol. 6, no. 2, (2024): 1489.

untuk belajar matematika.

Secara psikologis, suasana hati, motivasi, dan pengelolaan emosi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah informasi. Guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran, gaya mengajar yang komunikatif, interaktif, dan bervariasi misalnya melalui penggunaan intonasi yang tepat, kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan keterlibatan siswa secara langsung dapat yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, merangsang aktivitas mental siswa dan membangun keterlibatan emosional siswa terhadap materi pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman secara emosional dalam belajar, mereka lebih terbuka terhadap informasi, lebih percaya diri untuk bertanya, dan lebih mampu bertahan dalam menghadapi tantangan pelajaran matematika yang kompleks.

Sebagaimana dalam penelitian Sinta Dewi menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional ialah guru yang mampu mengantarkan siswanya mencapai pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran, yang terlihat dari tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa.⁵ Dengan demikian, gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan mencegah rasa bosan siswa selama proses pembelajaran.

Namun demikian, tidak semua siswa mampu secara alami mengelola tekanan belajar dan tuntutan akademik. Oleh karena itu, kecerdasan emosional

⁵ Sinta dews "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MI Ma'ahidil Mubarak Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes", (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2018), 2.

menjadi aspek penting dalam keberhasilan belajar. Dalam perspektif psikologi pendidikan, kecerdasan emosional mencakup kemampuan individu untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya secara tepat, serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi umumnya lebih mampu mengatasi stres saat menghadapi ujian, lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal, dan lebih siap menerima masukan dari guru. Pandangan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terbaru di bidang psikologi yang menunjukkan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi belajar seseorang. Banyak faktor lain yang turut berperan, antara lain faktor lingkungan, faktor biologis, serta faktor psikologis yang mencakup bakat, minat, dan kecerdasan emosi.⁶

Maka dari itu keseimbangan intelegensi dan emosi sangat penting sebab hal ini merupakan kunci keberhasilan belajar siswa, dimana IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya partisipasi dari kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran di kelas. Dimana dalam penelitian Anggita menyatakan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik.⁷

Selain itu, dari sisi psikologi motivasi, minat belajar merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk berperilaku aktif dalam belajar. Salah satu tanda keberhasilan bahwa proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif

⁶ Halawa dan Fensi, "Pengaruh Kecerdasan Emosi, Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, Vol. 4, no.2, (2020).

⁷ Anggita Maharani, "Mengenal Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Matematika", *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 2, no. 1, (2014): 70.

adalah ketika siswa menunjukkan ketertarikan terhadap suatu topik dan mampu mencapai hasil yang memuaskan.⁸ Minat belajar yang tinggi akan meningkatkan dorongan intrinsik siswa untuk memahami materi, memperdalam konsep, dan menyelesaikan tugas dengan antusias. Siswa yang memiliki minat terhadap matematika cenderung menikmati proses pemecahan masalah, lebih fokus saat guru menjelaskan, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit. Dalam hal ini, peran guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menstimulasi minat dan motivasi siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.. Hal ini sejalan dengan penelitian Indah yang menyatakan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi memungkinkan siswa memperoleh prestasi yang tinggi pula.⁹

Berbicara tentang gaya mengajar, dalam penelitian ini, fokus yang dikaji adalah bagaimana siswa menilai dan merasakan gaya mengajar dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pandangan siswa terhadap guru sangat menentukan bagaimana siswa merespon pembelajaran. Siswa yang memiliki pandangan positif terhadap cara guru mengajar cenderung menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Winkel menyebutkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, pemahaman materi, dan pencapaian hasil belajar. Gaya mengajar yang sama bisa ditanggapi berbeda oleh tiap siswa, tergantung bagaimana mereka memaknai

⁸ Vidora utami, dan Armida, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Salingka Nagari*, Vol. 3, no.1, (2024): 145

⁹ Indah Mayang Purnama, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan”, *Jurnal Formatif*, Vol. 6, no. 3, (2016): 234-235

pembelajaran tersebut berdasarkan pengalaman, harapan ataupun kondisi emosional mereka.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dan kognitif. Gaya mengajar yang komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama pada pelajaran seperti matematika yang sering dianggap sulit dan membosankan. Dalyono memamparkan, secara psikologis gaya mengajar dapat memberikan dampak bagi sikap siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Gaya mengajar yang baik dapat membuat siswa menyenangi pelajaran yang dipelajari, sedangkan gaya mengajar yang buruk dapat membuat siswa menjadi tidak menyenangi pelajaran yang dipelajari.¹⁰ Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas VIII menunjukkan bahwa gaya mengajar guru sangat memengaruhi semangat belajar mereka. Siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan gaya ekspresif, seperti suara yang jelas, ekspresi wajah yang ramah, serta pergerakan aktif di kelas. Sebaliknya, apabila guru hanya berdiri di depan kelas dan berbicara dengan nada datar, siswa mengaku cepat bosan dan sulit untuk fokus. Selain itu, saat merasa stres atau tidak percaya diri, mereka sangat membutuhkan dukungan dan pendekatan yang lebih empatik dari guru agar tetap termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika tidak dapat dilepaskan dari konteks psikologis dan pedagogis yang menyertainya. Guru

¹⁰ Sonna Etika, dkk, "Persepsi Gaya Mengajar Guru dan Prestasi Belajar Matematika Pada Murid SD di Jakarta", *Journal An-Nafs*, Vol. 2, no. 2, (2017): 173.

sebagai fasilitator pembelajaran perlu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang responsif terhadap kondisi emosional dan motivasional siswa. Di sisi lain, siswa perlu dibekali dengan kemampuan emosional yang baik serta peningkatan minat belajarnya agar dapat menghadapi tantangan belajar dengan sikap positif.

Untuk menggali hubungan antarvariabel tersebut secara lebih mendalam, peneliti menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) guna melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait: “Model Analisis Jalur Pengaruh Gaya Mengajar, Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi istilah sebagai pegangan dalam kajian permasalahan yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Jalur

Analisis jalur diartikan sebagai suatu teknik analisis data yang merupakan bentuk dari perluasan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dari tiga variabel eksogen, yaitu gaya mengajar (X_1), kecerdasan emosional (X_2) dan minat belajar (X_3) terhadap variabel endogen, yaitu prestasi belajar matematika (Y).

2. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai akibat atau perubahan dari gaya mengajar, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

3. Gaya Mengajar

Gaya mengajar dalam penelitian ini bukan sekedar metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi, tetapi lebih ditekankan pada bagaimana siswa memaknai dan menilai cara guru mengajar di kelas. Oleh karena itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini, gaya mengajar diartikan sebagai gaya guru mengajar yang diinginkan dan disukai oleh siswa, yaitu bagaimana cara mengajar yang menurut siswa membantu mereka dalam memahami pelajaran dengan baik, merasa nyaman, dan termotivasi dalam belajar.

Gaya mengajar yang diinginkan siswa mencakup beberapa karakteristik atau indikator seperti penggunaan variasi dalam gaya mengajar mencakup perubahan intonasi suara, memusatkan perhatian siswa, kesenyapan atau kebisuan guru, melakukan kontak mata, gerakan tubuh dan ekspresi wajah, dan serta perpindahan posisi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seluruh indikator ini diukur berdasarkan persepsi siswa menggunakan angket, karena siswa adalah pihak yang mengalami langsung proses belajar bersama guru. Oleh karena itu, variabel gaya mengajar dalam penelitian ini sesuai dengan bagaimana siswa merasakan dan menilai cara mengajar guru mereka.

4. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan pribadi dan sosial yang

berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai tekanan dari luar. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, dan mengelola emosi diri dengan baik, rasa empati, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

5. Minat Belajar

Minat belajar yaitu ketertarikan siswa pada kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya rasa senang dan dorongan untuk belajar, mengarahkan pikiran, serta perhatian guna mendapatkan pengetahuan serta pemahaman materi pelajaran yang sedang dipelajari. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa terhadap matematika.

6. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar ialah serangkaian dari kegiatan fisik dan psikis yang dilakukan oleh individu, yang menghasilkan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh. Capaian ini mencakup tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dan biasanya diukur atau dinyatakan melalui hasil akhir, seperti nilai ujian, penilaian kinerja, atau laporan perkembangan belajar (rapor).¹¹

Prestasi belajar matematika adalah hasil dari pembelajaran matematika yang dicapai oleh siswa di sekolah selama periode tertentu, biasanya dinyatakan dalam bentuk buku nilai. Data prestasi belajar matematika dalam penelitian ini diperoleh

¹¹ Ahmad Syafi'I, dkk, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, no. 2, (Juli 2018).

dari nilai matematika siswa pada rapor kelas VIII MTs Miftahul Aula semester 1 tahun pelajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi data tentang gaya mengajar, kecerdasan emosional dan minat belajar serta prestasi belajar matematika?
2. Bagaimana pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total gaya mengajar, kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan data tentang gaya mengajar, kecerdasan emosional dan minat belajar serta prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total gaya mengajar, kecerdasan emosional, dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan matematika yang terkait dengan masalah pengaruh kecerdasan emosional siswa, gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bisa memotivasi siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar matematika serta juga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi siswa akan betapa pentingnya mengenali dan mengelola emosi serta minat siswa didalam sebuah pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan solusi untuk melakukan inovasi dalam kegiatan belajar matematika guna meningkatkan prestasi belajar matematika.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan juga membantu pihak sekolah dalam mengetahui pengaruh dari gaya mengajar, kecerdasan emosional dan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dan bisa digunakan dengan baik jika dimasa mendatang menjadi seorang pendidik. Serta

penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang ini, diantara penelitian tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Dewi mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Purwokerto tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Ma’ahadil Mubarak Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa yakni sebesar 14,2%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel gaya mengajar guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Yulianingsih mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kecemasan Siswa dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MI Negeri Salatiga Kota salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019”. Peneliti ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan kecemasan siswa terhadap hasil belajar dan adanya pengaruh yang signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel gaya mengajar guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risqa Rahma Matsila mahasiswa pendidikan matematika fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021 yang mengangkat judul “Analisis Jalur Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi, Kemampuan Koneksi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”. Didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep berpengaruh langsung 28%, tidak langsung sebesar 7,4% dan total 35,4% terhadap hasil belajar. Kemampuan komunikasi berpengaruh langsung 19%, tidak langsung 6,5% dan pengaruh total 25,5% terhadap hasil belajar. kemampuan koneksi matematis berpengaruh langsung 10%, secara tidak langsung 6% dan pengaruh total 16% terhadap hasil belajar. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu metode yang digunakan, metode analisis jalur (*Path analysis*).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Mayang Purnama mahasiswa program studi pendidikan matematika fakultas Teknik, matematika, dan IPA Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan” hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 17,55%. (2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat

belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 14,97%. (3) terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap minat belajar matematika sebesar 40,97%. (4) terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar melalui minat belajar matematika sebesar 24,76%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kecerdasan emosional termasuk kategori baik. maka dapat ditunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan minat yang baik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel kecerdasan emosional dan variabel minat belajar. serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode analisis jalur (*Path analysis*)

Adapun perbedaan antara tiap penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Perbedaan
1	Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Ma'ahadil Mubarak Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes (2018)	Sinta Dewi	• Lokasi penelitian berbeda • Materi : Matematika • Metode penelitian: analisis jalur
2	Pengaruh Kecemasan Siswa dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MI Negeri Salatiga Kota salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019 (2019)	Ulfa Yulianingsih	• Lokasi penelitian berbeda • Variabel bebas: kecemasan siswa

No	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Perbedaan
3	Analisis Jalur Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Koneksi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Istiqamah Banjarmasin Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. (2023)	Risqa Rahma Matsila	• Lokasi penelitian berbeda • Variabel bebas: kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan koneksi matematis.
4	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan. (2016)	Indah Mayang Purnama	• Lokasi penelitian berbeda • Variabel bebas : gaya mengajar

G. Asumsi Dasar

Adapun dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa adanya pengaruh gaya mengajar, kecerdasan emosional, dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Miftahul Aula dengan menggunakan metode analisis jalur.

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti berdasar pada rumusan masalah pada penelitian adalah:

Hipotesis 1

H_0 = Tidak adanya pengaruh langsung gaya mengajar guru dengan prestasi belajar.

H_a = Adanya pengaruh langsung gaya mengajar guru dengan prestasi belajar.

Hipotesis 2

H_0 = Tidak adanya pengaruh langsung kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

H_a = Adanya pengaruh langsung kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Hipotesis 3

H_0 = Tidak adanya pengaruh langsung minat belajar dengan prestasi belajar.

H_a = Adanya pengaruh langsung minat belajar dengan prestasi belajar.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian ini dan agar pembahasan mudah dipahami, maka dibuatlah sistematika penulisan yaitu:

- BAB I Pendahuluan memuat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis dan sistematika penelitian
- BAB II Landasan Teori dan Kerangka Pikir memuat tinjauan teoritik dan kerangka pikir.
- BAB III Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan memuat hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V Penutup memuat simpulan dan saran.